

**IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
AL-QUR'AN DI KELAS PROGRAM KHUSUS SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

**UYUN HAYATI MUTOHHAROH**

**G 000 150 200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-  
QUR'AN DI KELAS PROGRAM KHUSUS SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**UYUN HAYATI MUTOHHAROH**

**G 000 150 200**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



**Nurul Latifatul I, S.Pd.I., M.Pd.I**

**NIDN. 0613108801**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN DI KELAS PROGRAM KHUSUS SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

**UYUN HAYATI MUTOHHAROH**  
**G 000 150 200**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Pada Hari Kamis, 16 Mei 2019

Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) ✎

Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul I, S.Pd.I., M.Pd.I  
(Ketua Dewan Sidang)
2. Drs. Saifuddin, M.Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)   
(.....)   
(.....) 



Dekan,

  
Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag  
SUINIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di strata perguruan tinggi sepanjang pengetahuan yang saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Mei 2019



Uyun Hayati Mutohharoh

**IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
AL-QUR'AN DI KELAS PROGRAM KHUSUS SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Abstrak**

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan salah satu sekolah di Surakarta yang memiliki program pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode halaqah. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menargetkan siswa hafal minimal 3 juz dalam waktu tiga tahun, dengan capaian juz 30, 29 dan 28. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk mewujudkan insan kamil, metode halaqah digunakan dalam pembelajaran tahfidz karena dianggap lebih efektif dalam penerapannya. Peneliti meneliti tentang implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak elemen-elemen sekolah. Dan analisis yang dilakukan dengan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah waktu pelaksanaan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dimulai pukul 07.00-08.00 WIB. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu dimulai dengan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alasan memilih metode halaqah karena lebih efektif dalam pembelajaran. Sumber pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah al-Qur'an dan buku tuntunan ibadah dan monitoring siswa. Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah diukur dengan ujian lisan bersama ustadz/ustadzahnya masing-masing. Kelebihan penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode halaqah lebih efektif digunakan, mudah dalam memotivasi siswa yang jumlahnya sedikit. Sedangkan kekurangan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah siswa merasa bosan dan kurangnya waktu pembelajaran.

**Kata kunci:** Implementasi Metode Halaqah, Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

## **Abstract**

Muhammadiyah 5 Middle School Surakarta is one of the schools in Surakarta that has a tahfidz al-Qur'an learning program using the halaqah method. Muhammadiyah 5 Surakarta Middle School targets at least 3 juz memorized students within three years, with achievements of juz 30, 29 and 28. Tahfidz al-Qur'an learning aims to realize our human beings, the halaqah method is used in tahfidz learning because it is considered more effective in its application. The researchers examined the implementation of the halaqah method in the Qur'anic tahfidz learning in the Surakarta Muhammadiyah 5 Middle School special program class aimed at describing the implementation of the halaqah method in tahfidz al-Qur'an learning in the Surakarta Muhammadiyah 5 Middle School special class program and identifying supporting and inhibiting factors implementation of the halaqah method in tahfidz al-Qur'an learning in a special class program at Muhammadiyah 5 Middle School in Surakarta. This study included a type of qualitative research that used field studies at Muhammadiyah 5 Middle School in Surakarta. Techniques for collecting data through observation, interviews, and documentation from various parties of the school elements. And the analysis carried out by the deductive method which departs from general events is then reduced to special parts. From the results of the study it can be concluded that the implementation of the halaqah method in tahfidz al-Qur'an learning in the Muhammadiyah Middle School 5 Surakarta special program class is the time to implement the halaqah method in tahfidz al-Qur'an learning starting at 07.00-08.00 WIB. The learning steps are starting with the initial activities, then the core activities and closing activities. Reasons for choosing the halaqah method because it is more effective in learning. The source of the tahfidz al-Qur'an study is the Qur'an and the guidance book on worship and student monitoring. Evaluation of tahfidz al-Qur'an learning with the halaqah method is measured by oral examinations with their respective cleric / ustadzah. The advantages of applying the halaqah method in tahfidz al-Qur'an learning, the halaqah method is more effective to use, it is easy to motivate small numbers of students. While the lack of the halaqah method in tahfidz al-Qur'an learning is students feel bored and lack of learning time.

**Keywords:** Implementation of the Halaqah Method, Tahfidz al-Qur'an Learning, Surakarta Muhammadiyah 5 Middle School Special Program Class.

## **1. PENDAHULUAN**

Kitab suci al-Qur'an merupakan sumber utama dalam agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah untuk para pengikutnya. Saat permulaan dakwahnya pengajaran materi tentang al-Qur'an adalah materi pokok yang disampaikan terhadap umat muslim. Al-Qur'an yaitu kitab suci yang diajarkan pada Rasulullah saw untuk ajaran dan kaidah hidup bani Adam. Kebenaran dan

kemurniannya tetap terpelihara. Allah SWT menentukan keaslian al-Qur'an dalam firmanNya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-hijr:9)*

Pintu utama dari semua kebaikan adalah al-Qur'anul Karim, sebab dengan al-Qur'an-lah yang dapat membimbing manusia menaati dan mengabdikan diri kepada Allah. Perlu ditekankan bahwa hal yang harus dilakukan untuk mencegah remaja dari ketergelinciran dan kesalahan adalah membaca dan mempelajari kitab Allah SWT. Ia adalah pegangan hidup untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan manusia. Selain itu Allah juga akan melimpahkan segala kebaikan kepada kaum muslimin, selagi kita tetap tegak diatas petunjuk al-Qur'an serta menjalankan sunnah-sunnah Nabi. Seperti sabda Nabi Saw yang artinya.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Diriwayatkan dari Utsman ra bahwa Nabi Saw bersabda: *“sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”*. (H.R. Bukhori no 5027).

Seiring berkembangnya zaman metodologi maka penelaahan al-Qur'an dilingkup umat muslim semakin berkembang pula. Berbagai macam metode dan model melafalkan al-Qur'an bermunculan maka bisa dilakukan secara praktis, efektif serta efisien.

Sehingga yang menjadi masalah yang butuh diperhatikan sekolah adalah metode dalam menghafal al-Qur'an, karena metode termasuk salah satu sebab yang dapat menyebabkan kesuksesan dalam mempelajari al-Qur'an. Metode pembelajaran bermanfaat guna membangun hubungan belajar mengajar yang berguna untuk meraih sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

Maka dari itu salah satu SMP Muhammadiyah di Surakarta yang mempratikkan metode halaqah untuk pembelajaran tahfiz al-Qur'an adalah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sekolah tersebut memprioritaskan tahfidz al-Qur'an menjadi unggulan disekolah, untuk itu sekolah sangat memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilannya, mulai dari faktor intern, psikologis dan ekstern.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta program khusus ialah salah satu sekolah swasta yang bertempat di kota Surakarta yang bertujuan melahirkan siswa sebagai insan qur'ani. Untuk

terwujudnya program itu kepala sekolah mengadakan program tahfidz Qur'an dengan target 3 juz (juz 28, 29, 30) dalam kurun waktu 3 tahun. Kelas program khusus untuk kelas 7 terdiri dari 2 kelas yakni kelas 7A dan kelas 7B, kelas 8 juga ada 2 kelas yaitu kelas 8A dan 8B, sedangkan kelas 9 terdiri dari 3 kelas yakni kelas 9A, 9B, dan 9C, dalam pembagiannya kelas A untuk siswi putri semua sedangkan untuk kelas B untuk siswa putra semua. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode halaqah yang tujuannya adalah sebagai penggerak untuk pengembangan dan peningkatan hafalan siswa sekaligus siswa bisa berkomunikasi langsung dengan guru. Semua murid diharuskan dapat mengerti al-Qur'an secara bagus serta bisa menghafalnya. Proses pembelajaran diawali dengan sholat dhuha yang dimulai dari jam 07.00-08.00. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dilakukan dengan halaqoh yang dibimbing guru tahfidz pada masing-masing halaqoh.

Metode adalah sistematika umum untuk memilih, menata dan menyediakan materi pembelajaran. Kesesuaian penggunaan metode inilah yang kerap sebagai masalah dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang mana memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk memajukan kualitas hafalan murid dengan bagus. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an makin mengutamakan kemahiran siswa dalam menghafal serta cara ini tidak gampang andaikan tidak ada metode yang tepat serta terstruktur.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan mendorong penulis perlu melakukan observasi dengan judul: **"Implementasi Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019"**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta? dan Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

Dari penelitian yang dilakukan, penulis memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mendeskripsikan implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Dilihat dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) guna mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dikerjakan dengan cara penyelidik terjun langsung ke suatu area guna mengamati serta



menganalisis suatu fakta objektif yang terjadi, kemudian hasil yang diperoleh disusun sebagai hasil penelitian. Dalam hal ini untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi langsung ke SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

## 2. METODE

Sementara dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis. Kualitatif-fenomenologis ialah pandangan berfikir yang memfokuskan pada pengalaman-pengalaman personal individu interpretasi-interpretasi dunia. Selanjutnya data fenomenologis yang diperoleh disusun dalam bentuk kalimat dan gambar bukan angka.

Sumber data adalah data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti dalam mengumpulkan data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, diantaranya : *pertama*, Wawancara (*Interview*), wawancara ialah sistem pengumpulan data beserta cara mengajukan permasalahan terhadap para responden kemudian tanggapan dari responden ditulis ataupun direkam. Wawancara boleh dilakukan dimana saja dan kapan saja, dan dapat dilakukan secara lisan atau pun tidak. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah (untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, profil guru tahfidz SMP Muhammadiyah 5 Surakarta), guru tahfidz (untuk memperoleh informasi mengenai manajemen program tahfidz al-Qur'an, pengorganisasian perencanaan serta evaluasi dalam program tahfidz al-Qur'an), dan siswa (untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an), sehingga dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *Kedua*, Observasi, observasi adalah suatu kegiatan melihat, mengamati dengan cermat serta teliti suatu keadaan yang dapat memberikan data untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai suatu gejala yang akurat. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung atau tak langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah dengan metode halaqah. *Ketiga*, Dokumentasi, dokumentasi ialah cara penggabungan data yang mengacu terhadap suatu data yang telah tersedia sebelumnya, baik tertulis ataupun tidak, baik primer atau pun sekunder. Adapun dokumentasi dapat dilaksanakan seraya mencari data-data yang bersangkutan pada hasil kegiatan pembelajaran tahfidz dan dapat melalui gambar dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Sedangkan metode analisis data Menurut Miles dan Huberman bahwa, menganalisis terdiri dari empat alur kegiatan terjadi secara bersamaan, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan dari sebelum penelitian hingga pada saat akhir penelitian. Dengan melakukan studi *pre-eliminary* yang fungsinya guna verifikasi serta pembuktian awal bahwa fenomena yang akan diteliti benar-benar ada. Mereduksi data artinya mengurangi atau menambah data yang telah diperoleh dari lapangan dengan tujuan untuk menjaga keilmiahannya penelitian. Penyajian data adalah memaparkan keseluruhan data secara ilmiah tanpa menutupi kekurangannya. Kesimpulan berisi mengenai inti dari seluruh sub kategori tema yang telah dipaparkan dan pengkodean yang sudah terealisasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deduktif yaitu cara penulisan yang memaparkan teori terlebih dahulu baru menjelaskan fakta yang ada.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana yang dijelaskan dalam BAB I pada bagian metode penelitian, selanjutnya penulis perlu melakukan analisis data mengenai implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta didasarkan pada teori yang tertuang dalam BAB II. Pada BAB IV ini penulis akan menganalisis dan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif sebagai berikut:

#### **3.1 Implementasi Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta**

Berdasarkan pemaparan yang telah ditulis pada BAB III yang diperoleh pada saat penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, secara umum sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria-kriteria dalam penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun beberapa kriterianya sebagai berikut:

##### **3.1.1 Waktu Pelaksanaan Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an**

Dalam waktu pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah pada BAB III dijelaskan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah dimulai dari jam 07.00 diawali dengan adanya shalat dhuha terlebih dahulu, selesai shalat dhuha siswa bersama-sama membaca do'a setelah sholat dhuha kemudian siswa berkelompok membentuk lingkaran sesuai dengan kelompok tahfidz dan sesuai dengan ustadz/ustadzah tahfidznya masing-masing. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah bertempat disekitar masjid dan pinggiran lapangan sekolah, pembelajaran diakhiri pukul 08.00 dan selanjutnya siswa masuk ke dalam kelas mereka masing-masing untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya. Dalam pembelajaran tahfidz dengan metode halaqah seorang ustadz/ustadzah mengampu maksimal 15 anak dalam pembelajaran yang sekarang diperkecil

menjadi 10 anak dalam satu kelompok halaqah, pembelajaran dilakukan dengan cara seorang ustadz/ustadzah membacakan atau mentalaql 5 ayat setiap harinya dan ditirukan oleh peserta didik, selanjutnya siswa menyetorkan hafalan mereka minimal 5 ayat setiap harinya, pengelompokan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan jumlah hafalan siswa bukan sesuai dengan kelasnya. Tempat pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan di dalam masjid dan sekitar lapangan dengan cara siswa duduk mengelilingi ustadz/ustadzahnya.

Namun mengenai waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah tidak semua ustadz/ustadzah memulai pembelajaran dengan tepat waktu, ada sebagian yang terlambat untuk memulai pembelajaran dan mengakhiri waktu pembelajaran juga terakhir, sehingga terkadang menyebabkan siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain hal itu sebagian guru tahfidz juga merasa kekurangan waktu dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang hanya berlangsung selama kurang lebih satu jam, karena dengan penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an para ustadz/ustadzah tidak cukup dalam pembelajaran yang dirasa sangat singkat, karena dalam proses pembelajarannya ada beberapa siswa yang masih menghafalkan di sekolah. Maka dari itu sebaiknya pihak sekolah menambah alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah supaya pembelajaran bisa maksimal.

### 3.1.2 Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Halaqah

Dalam landasan teori pada BAB II, bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu pertama-tama ustadz menciptakan suasana belajar dengan baik, kemudian memperhatikan situasi dan kondisi santri apakah sudah siap melaksanakan pembelajaran atau belum, kemudian ustadz memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan-penjelasan disertai dengan menunjuk para santri secara bergiliran untuk membaca dan menerangkan terkait dengan materi yang dipelajari, kemudian setelah pembelajaran selesai seorang ustadz memberikan kesempatan kepada siswa terkait pembelajaran yang belum jelas, untuk menutup pembelajaran ustadz menyimpulkan dari pembelajaran yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan pada BAB III, bahwa langkah-langkah pembelajaran tahfidz al-Qur'an dimulai dengan tilawah al-Qur'an selanjutnya guru tahfidz mentalaql 1-5 ayat terkait hafalan hari itu hal ini seperti halnya guru memberikan penjelasan dan keterangan-keterangan materi pembelajaran, selanjutnya guru mengulang-ulang ayat-ayat yang ditalaql dengan maksud agar anak dalam menghafalnya tidak kesulitan karena sudah terbiasa membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat tersebut, selanjutnya guru menyimak hafalan siswa sesuai dengan target yang sudah disusun dibuku

panduan, bagi siswa yang belum menyetorkan hafalannya ustadz/ustadzah memberikan motivasi supaya anak tersebut segera menyetorkan hafalannya.

### 3.1.3 Alasan Memilih Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting, hal tersebut sesuai dengan penjelasan BAB III, bahwa alasan memilih metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an karena metode halaqah dianggap lebih efektif dalam pembelajaran tahfidz sebab siswa bisa secara langsung bertatapapan dengan para ustadz/ustadzahnya sehingga lebih mudah dalam mengatur siswa dan dengan jumlah murid yang sedikit dalam setiap kelompoknya ustadz/ustadzah bisa lebih mudah dalam mengontrol hafalan siswa serta lebih mudah melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa yang memiliki kekurangan hafalan serta siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Penggunaan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz yang dianggap efektif karena terdapat hasil yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya yaitu berupa terdapatnya siswa yang mengikuti wisuda hal tersebut terbukti siswa sudah memiliki hafalan sesuai target setiap tahunnya yaitu 1 juz.

Namun masih terdapat siswa yang belum menyetorkan hafalannya sesuai dengan target hafalan, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti wisuda, akan tetapi bagi siswa yang belum menyetorkan hafalan sesuai target wajib menyetorkan pada semester berikutnya agar bisa mengikuti wisuda diperiode berikutnya. Sebaiknya sekolah memperketat ketentuan-ketentuan terkait siswa yang belum menyetorkan hafalan sesuai target hafalan supaya pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah benar-benar terlaksana dengan efektif dan lancar.

### 3.1.4 Sumber Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Halaqah

Pada teori BAB II, dijelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, informasi, pengalaman serta ketrampilan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan BAB III, bahwa sumber pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang pertama adalah al-Qur'an, selain al-Qur'an dalam proses pembelajarannya juga memakai buku panduan yang diberi nama buku tuntunan ibadah dan monitoring siswa buku ini berisikan tentang do'a-do'a sehari-hari, hadits-hadits pendek, asmaul husna, targetan hafalan siswa baik reguler maupun kelas program khusus, lembar monitoring hadits-hadits pendek, lembar monitoring do'a harian siswa, lembar monitoring do'a shalat dan dzikir sesudah shalat, lembar setoran hafalan siswa dan lembar monitoring shalat wajib dan sunnah siswa. Buku tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa tentang

tahfidz al-Qur'an surat-surat pendek, hadits-hadits pendek serta memantau kegiatan amaliah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah dengan penggunaan sumber pembelajaran al-Qur'an dan buku tuntunan ibadah dan monitoring siswa saja proses pembelajaran belum maksimal, sebaiknya pihak sekolah mengharuskan setiap guru tahfidz al-Qur'an membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan supaya pembelajaran lebih tersusun dan terencana dengan baik.

#### 3.1.5 Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Halaqah

Dalam BAB II, dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan baik sebelum, dalam proses, dan setelah pembelajaran baik berupa tes, penugasan maupun pratikum guna mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data pada BAB III, bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah dengan tes lisan berupa sambung ayat, evaluasi tersebut dilakukan pada setiap semester, sedangkan setiap bulannya terdapat kegiatan yang diberi nama jum'at mengaji, kegiatan tersebut dilakukan di halaman sekolah dengan cara siswa mengaji bersama-sama minimal juz 30 kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan siswa, sedangkan bagi siswa yang belum hafal atau belum sampai surat yang dibaca boleh menyimak hafalan temannya yang lain. Sedangkan untuk setiap minggunya juga terdapat murojaah yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzahnya masing-masing kelompok setiap hari Selasa, hal tersebut dilakukan supaya hafalan siswa tidak lupa begitu saja. Ujian dilakukan dengan cara guru membacakan beberapa ayat pada setiap surat dalam al-Qur'an kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk melanjutkan ayat tersebut minimal melanjutkan 5 ayat setelahnya dan begitu seterusnya. Siswa berhak mengikuti wisuda setelah siswa hafal 1 juz sesuai dengan target sekolah, termasuk dalam ujian mereka bisa menjawab dengan benar.

#### 3.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

##### 1) Kelebihan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Dalam landasan teori BAB II, dijelaskan bahwa metode halaqah memiliki kelebihan-kelebihan yaitu, metode halaqah mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri, penggunaan metode halaqah dapat meminimalisir alokasi waktu pada proses pembelajaran, dengan metode halaqah lebih mudah dalam mengelola kelas, dapat memperkuat ukhuwah. Hal tersebut sesuai dengan BAB III, bahwa metode halaqah dianggap lebih efektif dalam penerapannya, selain itu metode halaqah mudah dilakukan dan ustadz/ustadzah dalam mengelola kelas lebih mudah karena jumlah muridnya tergolong lebih sedikit dibandingkan mengajar dalam satu kelas, selain itu metode juga

dapat mempererat ukhuwah antara guru dan murid dengan cara guru melakukan pendekatan-pendekatan dan memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kekurangan hafalan dan kepada siswa yang tidak setor hafalan sesuai target hal tersebut sesuai dengan tinjauan teori BAB II point a,c dan d.

## 2) kekurangan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Pada tinjauan teori pada BAB II, dijelaskan bahwa selain memiliki kelebihan metode halaqah juga memiliki kekurangan dalam penerapannya diantaranya, proses pembelajaran dengan metode halaqah terkesan bersifat monolog, dalam proses pembelajaran siswa sering merasakan kejenuhan hal tersebut dapat disebabkan karena suasananya yang monoton, kurangnya motivasi guru terhadap murid dan kurangnya pemahaman. Hal tersebut ada yang sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan BAB III, adapun yang sesuai yakni bahwa ketika pembelajaran berlangsung anak sering merasa bosan mereka lebih sering ramai dengan teman sebelahnyanya dibandingkan fokus dengan target hafalan setiap hari. Tetapi ada juga hal tidak sesuai yaitu dalam pembelajaran ustadz/ustadzah juga memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa terkhusus siswa yang masih memiliki kekurangan dalam hafalan serta siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an.

Namun dalam hal waktu dengan penerapan metode halaqah seharusnya dapat meminimalisir alokasi waktu pada proses pembelajaran tetapi ada beberapa guru yang menyatakan bahwa waktu yang digunakan terasa singkat dan memerlukan perpanjangan waktu, hal tersebut dikarenakan ada siswa yang seharusnya sudah menyiapkan target hafalan setiap harinya tetapi ada beberapa siswa yang masih hafalan di sekolah hal tersebut menyebabkan waktu pembelajaran berkurang sehingga ada beberapa guru yang kekurangan waktu dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah ini.

## **3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta**

### 3.2.1 Faktor pendukung

Pada teori BAB II, tentang faktor pendukung dijelaskan bahwa yang termasuk faktor pendukung yaitu peran intelegensi questioner, selalu istiqomah, mengamati ayat-ayat mutasyabih, tempat menghafal, manajemen waktu, dan sabar. Hal tersebut belum sesuai dengan BAB III, di bab ini dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu adanya buku targetan bagi siswa dengan adanya buku ini siswa bisa mengukur banyak sedikitnya hafalan mereka selain itu dapat menjadikan siswa semangat dalam menghafal karena semakin target mereka sesuai dengan target yang diinginkan maka semakin semangat pula hafalan siswa. Selain itu yang termasuk faktor pendukung yaitu

adanya wisuda bagi siswa yang sudah memiliki hafalan sesuai target atau sudah hafal 1 juz dalam waktu satu tahun, hal tersebut menjadikan siswa semangat dalam menghafal karena mereka akan merasa senang jika mereka ikut wisuda bersama teman-temannya.

Namun ada beberapa siswa yang hafalannya belum sesuai target dalam waktu satu tahun yang menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti wisuda bersama teman-temannya, namun hal tersebut dapat diperbaiki disemester berikutnya dengan cara mengejar hafalan yang tertinggal agar bisa mengikuti wisuda periode berikutnya.

### 3.2.2 Faktor penghambat

Pada teori BAB II, dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu menghafal itu susah dilaksanakan, terdapat ayat-ayat yang sudah dihafal lupa, di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama hal tersebut membuat terbolak-baliknya ayat-ayat al-Qur'an, terdapatnya gangguan dilingkungan sekitar, banyaknya kesibukan sehingga menyebabkan waktu untuk menghafal berkurang serta melemahnya semangat menghafal seseorang. Hal tersebut sesuai dengan BAB III, dijelaskan bahwa yang termasuk faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang menyebabkan siswa harus diberi hukuman terlebih dahulu padahal waktu pembelajaran sudah sangat singkat hal tersebut sesuai dengan teori BAB II tentang gangguan lingkungan, namun sekolah mengatasi hal tersebut dengan cara bekerjasama dengan guru BK kemudian siswa akan diberi hukuman supaya mereka jera akan kesalahan yang telah diperbuat, selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an hal tersebut sesuai dengan teori BAB II tentang banyaknya kesibukan yang dimaksudkan disini karena ada kendala seperti keterlambatan siswa serta siswa tidak menyetorkan hafalan mereka sesuai target, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara anak perempuan yang tidak sholat dianjurkan untuk menyetorkan hafalan mereka terlebih dahulu sembari menunggu teman-temannya yang lain sholat dhuha hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam deskripsi data pada BAB III dan analisis BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1) Implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah waktu pelaksanaan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dimulai pukul 07.00-08.00 WIB. Langkah-langkah penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dimulai dengan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alasan memilih metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode halaqah lebih efektif dalam pembelajaran. Sumber

pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah al-Qur'an dan buku tuntunan ibadah dan monitoring siswa. Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode halaqah diukur dengan ujian lisan bersama ustadz/ustadzahnya masing-masing. Kelebihan penerapan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode halaqah lebih efektif digunakan, mudah dalam memotivasi siswa yang jumlahnya sedikit. Sedangkan kekurangan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah siswa merasa bosan dan kurangnya waktu pembelajaran.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas program khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah sebagai berikut: Faktor pendukung metode halaqah dalam pembelajaran yaitu adanya buku catatan hafalan siswa, adanya absensi siswa, adanya buku target hafalan siswa dan adanya wisuda bagi siswa yang memiliki hafalan 1 juz setiap tahunnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya siswa yang datang terlambat, minimnya waktu pembelajaran yang hanya 1 jam, dan kurangnya kerjasama orang tua untuk mengontrol hafalan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Dan Hidayatullah Ismail, Ali. 2016. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar" *Jurnal Ushuluddin* Vol. 24 No. 1, 97.
- Al-Khallaf, Abd al-Wahab. 1972. *Ilm Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiah.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depag RI. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Zul. 2013. *Pendidikan Model Halaqah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah.
- Fatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi Lubis, Satria. 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U mMedia.
- <http://iq.uns.ac.id/adab-adab-penghafal-al-quran/>, Diakses tanggal 26 Februari 2019.
- <https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/01/23/arti-dan-sejarah-halaqah/>, Diakses tanggal 28 Februari 2019.
- <https://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, Diakses tanggal 25 Februari 2019.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Johar, Rahmah dan Hanum, Latifah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahmud. 2006. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara.
- Margono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Publika Press.
- Prayitno, Irwan. 2003. *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. IKIP Malang.
- Slamet. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Surabaya : Rineka Cipta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sukandarumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ubaidila. 2010. *Jurnal Pengelolaan Lembaga Pendidikan pada Masa Rasulullah Saw*. Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah Program Study PGMI.
- Usman, Nurdin. 2002. *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.